

**ANALISIS PROSES PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
PADA PELAKU AGRESIF DI MTsN 6 KOTA PADANG**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Magister  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh

**Fadila Rida Ikhwani**

**NIM: 18151014**

**Pembimbing**

**Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## ABSTRACT

**Fadila Rida Ikhwani, 2021. "Analysis of the Implementation Process of Individual Counseling Services Approach on Aggressive Behavior at MTsN 6 Padang City". Thesis. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Padang State University.**

This research is motivated by the still increasing aggressive behavior in adolescents at school, especially at MTsN 6 Padang City. Based on initial observations and interviews, the emergence of aggressive behavior of students in the form of excessive emotional actions that resulted in fighting, committing acts of violence against peers and having social media that was used as a means to be have verbally aggressively. In alleviating aggressive behavior, BK teachers try to find solutions, so that students do not act aggressively in interacting in Madrasah. One of the solutions implemented by BK teachers at MTsN 6 Padang City is the implementation of individual counseling using a client centered approach which aims to eradicate aggressive behavior and the perpetrators know that aggressive behavior is inappropriate at their age. This study aims to analyze the process of implementing individual counseling services using a client centered approach to aggressive offenders.

This study uses qualitative methods to analyze the process and implementation of individual counseling services to reduce the aggressive behavior of students at MTsN 6 Padang City. The subjects in this study amounted to three people with different problems and 1 main informant, namely the BK teacher. The instruments or tools used in this research are interview, observation, and documentation guidelines. To describe this research, a thematic analysis was carried out by conducting verbatim interview transcripts.

From this study it was revealed that (1) the initial, middle and final stages of the individual counseling implementation process, the implementation of the services provided by the counseling teacher was not maximally carried out because the counseling teacher did not have a special certificate in the Client centered approach, it was only in accordance with individual counseling procedures in general ( 2) Implementation of individual counseling services carried out including on the second and third clients, all techniques were carried out, while for the first client, 1 technique was not implemented, namely Understanding.

**Keywords: Individual Counseling Services, Approach to Aggressive Behavior.**

## ABSTRAK

**Fadila Rida Ikhwani, 2021. " Analisis Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual pada Perilaku Agresif di MTsN 6 Kota Padang". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih meningkatnya perilaku agresif pada remaja di sekolah terutama di MTsN 6 Kota Padang. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, munculnya perilaku agresif peserta didik dalam bentuk tindakan emosional yang berlebihan yang mengakibatkan baku hantam, melakukan tindakan kekerasan terhadap teman sebaya serta memiliki social media yang dijadikan sarana untuk berperilaku agresif verbal. Dalam pengentasan perilaku agresif guru BK berupaya mencari solusi, agar peserta didik tidak bersikap agresif dalam berinteraksi di Madrasah. Salah satu solusi yang dilakukan oleh guru BK di MTsN 6 Kota Padang adalah pelaksanaan konseling individual yang bertujuan untuk terentasnya perilaku agresif serta pelaku mengetahui bahwa perilaku agresif tidak pantas pada usia mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis proses dan pelaksanaan layanan konseling individual untuk mengentaskan perilaku agresif peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan permasalahan yang berbeda dan 1 orang informan utama yaitu guru BK. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan penelitian ini, dilakukan analisis tematik dengan melakukan transkrip wawancara yang telah diverbatim.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) Pada tahap awal, petengahan dan akhir proses pelaksanaan konseling individual pelaksanaan layanan yang diberikan guru BK belum maksimal dilakukan dikarenakan guru BK belum memiliki sertifikat khusus dalam pendekatan *client centered* tersebut hanya saja sudah sesuai dengan prosedur konseling individual secara umum (2) Pelaksanaan layanan konseling individual yang dilaksanakan pada klien yang kedua dan ketiga 5 sifat guru BK sesuai dengan teori yang dipelopori oleh Carl Rogers yaitu *client centered* sedangkan pada klien pertama, 1 sifat guru BK tidak terlihat yaitu *Understanding* yang dibuktikan dengan pengungkapan masalah yang minim. Dengan demikian sifat pada diri guru BK belum maksimal ditampilkan dalam proses konseling.

**Kata Kunci : Layanan konseling individual, Perilaku Agresif.**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Fadila Rida Ikhwani

NIM : 18151014

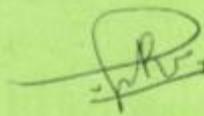
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yarmis Syukur, M.Pd.,Kons.

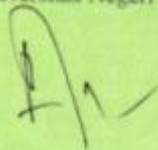
Pembimbing



19/04 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

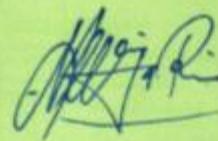


Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2

Bimbingan dan Konseling FIP UNP



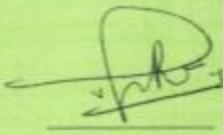
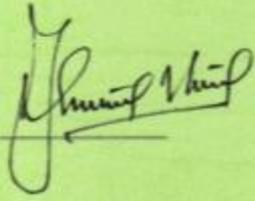
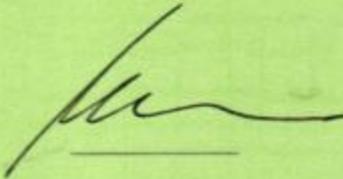
Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

NIP. 19551109 198103 2 003

PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

---

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yarmis Svukur, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : **Fadila Rida Ikhwani**

NIM : 18151014

Tanggal Ujian : 17 Februari 2022



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*hirabbil'alam, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, dzat yang Maha sempurna, yang menciptakan manusia dengan penciptaan yang sebaik-baiknya, serta menyempurnakan dengan akal dan membimbing manusia dengan menurunkan utusan-utusan pilihan-Nya, serta yang memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul, “Analisis Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual pada Perilaku Agresif di MTsN 6 Kota Padang”. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Adapun dalam menyusun hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan, dorongan, saran, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan dukungan terhadap peneliti untuk dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
2. Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. dan Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Dosen Kontributor.
3. Pimpinan dan staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu.
5. Kedua orang tua tercinta peneliti, Ayahanda Surjon dan Ibunda Rifdawati. serta Mertua Ayahanda Kardiman dan ibunda Misyeni yang selalu

memberikan motivasi, semangat, bantuan baik moril dan materil demi menyelesaikan penelitian ini.

6. Suami Tercinta Adek Eka Putra yang telah sabar menemani dari awal hingga akhir pendidikan ini dan selalu memberikan motivasi, semangat dan ide-ide dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Abang pertama dan istri, Wahyu Rifaldi dan Yuni Astanti serta abang kedua dan istri, Wendi Riyanda Putra dan Debby Putri yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2018 yang sudah memberikan dukungan, semangat serta ide-ide dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari dalam penyusunan hasil penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan hasil penelitian ini.

Padang, Februari 2022

Peneliti

**Fadila Rida Ikhvani**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
 <b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Permasalahan.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Perilaku Agresif .....	11
a. Pengertian Perilaku Agresif .....	11
b. Karakteristik Perilaku Agresif .....	13
c. Aspek-aspek Perilaku Agresif.....	13
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif.....	16
e. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif .....	17
2. Layanan Konseling Individual.....	17
a. Pengertian Layanan Konseling Individual.....	19

b. Ciri-ciri, Tujuan, dan Fungsi Layanan Konseling Individual .....	22
c. Proses Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Pada Perilaku Agresif .....	25
3. Sifat Konselor ditinjau melalui Pendekatan Client Centered pada Konseling Individual Pada Perilaku Agresif.....	26
a. <i>Acceptance</i> .....	27
b. <i>Congruence</i> .....	24
c. <i>Understanding</i> .....	28
d. <i>Non- Judgemental</i> .....	28
e. <i>Minimum State Anxiety</i> .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Informan Penelitian .....	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	46
B. Deskripsi Informan.....	47
C. Hasil dan Pembahasan .....	50
D. Keterbatasan Penelitian .....	77

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Uraian Kasus Perilaku Agresif .....	3
2. Pedoman Observasi Awal .....	36
3. Topik Wawancara .....	38
4. Inisial dan Panggilan dalam Temuan Penelitian .....	49
5. Inisial dan Temuan Penelitian .....	49
6. Rangkuman Hasil Wawancara .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak ( <i>source multiple</i> ) .....	41
2. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak ( <i>source multiple</i> ) .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	91
2. Catatan Lapangan .....	98
3. Hasil Observasi .....	104
4. Verbatim Konselor-Klien .....	107

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa. Oleh karena itu, periode remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan periode rentangan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini individu mengalami banyak tantangan dalam perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial (Restu, 2013).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan suatu pendidikan formal menengah pertama yang wajib ditempuh selama 3 tahun oleh remaja awal setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Dikutip dari Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling di SMP tahun 2016, remaja yang berada di bangku SMP merupakan remaja awal dalam masa pubertas, hal ini dimulai dari usia 8 hingga 10 tahun kemudian berakhir di usia 15 sampai 16 tahun yang mengalami transisi seperti adanya perubahan biologis, kognisi, sosial dan emosional sehingga remaja awal belum memiliki keseimbangan emosi yang stabil dalam upaya mengembangkan keterampilan dan menyelesaikan tugas perkembangannya memungkinkan memicu munculnya perilaku yang merugikan banyak pihak, termasuk diri sendiri (Perdana et al., 2012)

Perilaku agresif merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (Minarni, 2017). Sears dkk (1988) menyatakan bahwa perilaku biasanya reaksi yang dipelajari karena adanya penguat atau *reinforcement*. Beberapa penelitian tentang perilaku agresif yaitu di Nigeria bahwa 20,8% remaja mengalami agresif fisik dan 48,3% agresif verbal (Onukwufur, 2013), tahun 2015 di Amerika sebanyak 22,6% remaja melakukan pertengkaran yang mengakibatkan luka fisik (Laura, 2016). Menurut WHO tahun 2016 didunia diperkirakan 200.000 perilaku agresif terjadi pada remaja setiap tahunnya, serta penyebab kematian keempat kelompok remaja (WHO, 2016). Sedangkan di China remaja memiliki 4,31 kali kecenderungan mengalami perilaku agresif (Zhang et al., 2018). Sedangkan kejadian perilaku agresif di Indonesia, menurut penelitian Pitakasari, Kandar, & Pambudi, (2017) bahwa 40,5% remaja berperilaku agresif, penelitian Fasya & Friska Amelia, (2017) bahwa 11,9% remaja perilaku agresif kategori tinggi dan 75% remaja perilaku agresif sedang (Hardoni et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja.

Perilaku agresif termasuk tingkah laku yang mengganggu hubungan sosial yaitu melanggar aturan, permusuhan secara terang-terangan (mengganggu anak-anak yang lebih kecil atau lemah, suka berkelahi)

maupun secara diam-diam (pendendam, pemaarah, pencuri, pembohong) (Tentama, 2012).

Apabila dilakukan pengkajian secara komprehensif, maka ditemukan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku agresif, diantaranya faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini biasanya akan memberikan pengaruh bersama-sama terhadap pemunculan maupun intensitas perilaku agresif (Zulhafni & Hardjo, 2011).

Salah satu perilaku agresif adalah agresif verbal pasif langsung yaitu tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat yang menimbulkan adanya bahaya pada peserta didik lainnya berupa kesakitan psikis seperti diancam, diberi umpatan, diteror dan lain-lain.

Rasionalnya dalam pengentasan perilaku agresif guru BK harus bisa menentukan layanan apa yang cocok untuk pengentasannya, sehingga klien merasa lebih nyaman dalam melaksanakan konseling. Tujuan Konseling yang hendak dicapai dalam hal ini adalah : (1) Memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisasi potensinya. (2) Membantu individu untuk sanggup berdiri sendiri dalam mengadakan integrasi dengan lingkungannya, dan bukan pada penyembuhan tingkah laku itu sendiri. (3) Membantu individu dalam mengadakan perubahan dan pertumbuhan ( Ulfa Dani Rosada, 2012).

Dengan demikian melalui konseling individual klien mampu mengekspresikan perasaannya lebih dalam karena konseling individual bersifat pribadi dan spesifik dalam pengentasan masalah klien, sedangkan jika dengan konseling kelompok atau bimbingan kelompok, klien merasa malu dan tidak terbuka dengan konselor terhadap masalahnya, jika dengan pemberian layanan informasi dan orientasi saja klien pun tidak memahami lebih jauh keburukan dari agresif ini, melainkan hanya sebatas informasi belaka saja, maka konseling individual sangat tepat dilakukan pada pengentasan perilaku agresif peserta didik. Sedangkan berfokus pada pendekatan *Client Center* inilah klien bisa sepenuhnya memberi kesempatan dan kebebasan klien untuk mengekspresikan perasaan-perasaannya, berkembang dan terealisasi potensinya dan membantu individu dalam mengadakan perubahan terbaik pada dirinya yang dimulai sejak dini.

Fenomena seperti inilah yang ditemui pada peserta didik di MTsN 6 Kota Padang. Data yang peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi dengan guru BK serta melihat buku kasus peserta didik. Pada tanggal 11 Desember 2019 bersama koordinator BK, Dra Hj. Helmi Desta, beliau mengatakan :

*“Perilaku agresif memang sering terjadi pada peserta didik di MTsN 6 Kota Padang, apalagi kelas 8 karena mereka mulai mencari jati diri, ingin tau banyak hal dan semua yang tidak sepantasnya dilakukan tetap mereka lakukan, dari buku kasus ini terlihat perilaku agresif yang muncul seperti verbal, atau non verbal”*

Peserta didik kelas VIII di MTsN 6 Kota Padang terdiri dari 15 kelas, yang berjumlah 525 peserta didik. Diantara 525 terdapat lebih dari 25 orang

peserta didik yang memiliki perilaku agresif dari 25 orang tersebut peneliti mengambil 3 orang yang akan menjadi informan penelitian diantaranya adalah :

**Tabel 1. Uraian Kasus Pelaku Agresif**

NO	Nama Siswa	Kelas	Kasus
1.	UF	VIII.3	Berkata kotor sehingga menyakiti teman di kelas
2.	FD	VIII.11	Memiliki grup di WA yang tidak pantas dan berisi beberapa percakapan yang baik sehingga memicu pertengkaran
3.	AR	VIII.6	Bertengkar karena perkara duduk di kursi teman ( mudah emosi) dan akhirnya terjadi baku hantam

**Sumber Data : Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 6 Kota Padang (11 Desember 2019)**

Hasil observasi awal serta wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perilaku ini sering terjadi disekolah, tetapi dengan membiarkan hal ini terus menerus terjadi maka memiliki dampak yang buruk bagi psikis korban agresif.

Beberapa faktor peneliti dalam menentukan 3 orang informan diatas karena UF, FD, dan AR adalah siswa yang paling banyak dalam buku kasus selain itu ada faktor-faktor agresivitas yang mereka miliki sehingga peneliti lebih kuat memilih 3 orang informan tersebut, diantara faktor-faktor tersebut adalah menyakiti fisik teman baik secara verbal maupun nonverbal, munculnya rasa marah, adanya sikap permusuhan.

Tahun 2017-2019 adanya peningkatan perilaku agresif. Berdasarkan observasi dan wawancara awal di MTsN 6 Kota Padang munculnya perilaku agresif peserta didik di sekolah tersebut yang terlihat adalah bentuk tindakan

perilaku bersifat verbal seperti menghina, memaki, marah, mengumpat dan sindiran. Peserta didik terbiasa menghina dan memaki temannya apabila ada temannya yang tidak sependapat atau tidak sepemikiran dengannya. Peserta didik sering marah dan meneror temannya agar tidak memberi tahu guru piket, bahwa di kelasnya sedang ada jam pelajaran kosong disebabkan karena gurunya berhalangan untuk hadir sehingga dengan adanya jam kosong tersebut bisa digunakannya untuk bermain-main. Apabila guru piket tahu bahwa sedang ada jam pelajaran kosong maka di lokal tersebut akan masuk guru pembimbing atau guru pengganti lainnya.

Peserta didik juga sering memberikan sindiran-sindiran dan mengumpat apabila temannya tidak mau mencontekkan ujian, tugas-tugas ataupun pekerjaan rumah. Selain itu juga terdapat peserta didik yang terbiasa berkata-kata kotor terhadap temannya, memanggil teman dengan sebutan-sebutan yang tidak bagus (gelar). Sehingga dengan perilaku seperti itu menyebabkan ketakutan, tekanan, perpecahan yang berujung kepada konflik pada peserta didik. Kejadian seperti ini juga ditemukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama di kota Padang.

Usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerjasama dengan guru BK masih belum memberikan perubahan sikap pada peserta didik yang berperilaku agresif tersebut. Diantara usaha yang telah dilakukan adalah memberikan pembinaan oleh walikelas dan pembimbing akademik memberikan peringatan, memanggil orangtua, serta kasus ini diselesaikan oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah.

Peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah membimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa berikutnya juga memfasilitasi advokasi, aksesibilitas serta memahami potensi dan pengembangan kesiapan belajar siswa, merancang ragam program pembelajaran, dan melayani kekhususan kebutuhan siswa. Selain itu juga menguatkan pembelajaran yang mendidik serta mendorong terjadinya internalisasi nilai sebagai proses individuasi siswa (Ondawati, 2019).

Layanan konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien (Shanty & Christiana, 2013). Konseling individual berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa), yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya (Shanty & Christiana, 2013).

Konselor itu memikul tanggung jawab atas tingkah lakunya sendiri, atas pengetahuannya dia sendiri, dan atas kecakapannya untuk mengadakan

hubungan dengan orang lain secara efektif serta mempersiapkan dirinya untuk mampu menampilkan pribadinya tanpa topeng dalam berhubungan dengan klien (E.A Munro,1983)

Dapat peneliti simpulkan bahwa sifat yang ada pada diri konselor baik itu *acceptance, congruence, understanding, non-judgemental* dan *minimum state anxiety* tidak hanya berada pada teori client centered saja, tetapi memang harus dimiliki oleh konselor sebagaimana ungkapan dalam buku E.A Munro sebagai berikut “mempersiapkan diri untuk menampilkan diri dihadapan klien tanpa topeng”

Berdasarkan fenomena yang demikian maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkaitan dengan analisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada pelaku agresif di MTsN 6 Kota Padang.

## **B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Permasalahan**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus yang akan diteliti adalah menganalisis pelaksanaan layanan konseling Individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang terdiri atas:

- a. Bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang?
- b. Bagaimana ketercapaian proses pelaksanaan layanan konseling individual pada pengentasan perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang?

## 2. Pernyataan Permasalahan

Berdasarkan fenomena mengenai proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang yang dikemukakan, maka pernyataan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perilaku agresif peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, sehingga dalam buku kasus permasalahan ini tidak kunjung mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik. Maka usaha yang dilakukan guru BK dalam penanganan kasus ini dilakukan pemberian layanan konseling Individual.
- b. Korban dari perilaku agresif juga para peserta didik, sehingga korban ingin berhenti dari sekolah. Dengan demikian hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian mengenai analisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang antara lain.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya pemahaman dan penguasaan konsep-konsep dalam pemberian layanan BK yang tepat bagi perilaku agresif

- b. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan
- b. Bagi Prodi S2 BK FIP UNP, penelitian ini upaya sumbangsih yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan keterampilan BK. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini agar dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan analisis proses pelaksanaan layanan konseling individual pada perilaku agresif di MTsN 6 Kota Padang.